

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS

## (Studi Pada Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024)

Noviyanti<sup>1</sup>, Sri Marti Pramudena<sup>2</sup>

[nvyanti2022@gmail.com](mailto:nvyanti2022@gmail.com)<sup>1</sup>, [dena\\_pramu@yahoo.com](mailto:dena_pramu@yahoo.com)<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan inflasi menggunakan data Indeks Harga Konsumen (IHK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Sampel terdiri dari 18 perusahaan dengan total 90 observasi data tahunan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menemukan hasil temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Leverage, Inflasi, Profitabilitas, Sektor Makanan Dan Minuman.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of company size, leverage, and inflation on profitability in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Profitability in this study is proxied by Return on Assets (ROA). Company size is measured by the natural logarithm of total assets, leverage using the Debt to Equity Ratio (DER), and inflation using Consumer Price Index (CPI) data. The method used in this study is panel data regression with the help of Eviews 12 software. The sample consisted of 18 companies with a total of 90 annual data observations selected through the purposive sampling method. This study found that the size of the company had no effect on profitability. Leverage has a negative and significant effect on profitability. Inflation has a positive and significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Company Size, Leverage, Inflation, Profitability, Food And Beverage Sector.*

### PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan yang terjadi adalah bertambahnya jumlah perusahaan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuannya. Pada dasarnya, tujuan perusahaan melakukan kegiatan bisnis yaitu untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien (Ilma, 2019). Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor makanan dan minuman berperan penting dalam menyediakan kebutuhan pokok dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (DJKN Kemenkeu, 2022).

Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan proksi Return On Assets (ROA) pada sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2024 berada kondisi fluktuatif dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Di tahun 2020 profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 8,25%, di tahun 2021 mengalami kenaikan profit sebesar 9,43%. Di tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 11,17%, namun di tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,46% dan ditahun 2024 profit naik kembali sebesar 10,93%. Fluktuasi tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan

dengan isu naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Penyebab utama fluktuasi ini adalah dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan gangguan distribusi, penurunan daya beli masyarakat, dan ketidakpastian ekonomi. Di tahun 2021 pemulihan mulai terasa akibat pelonggaran pembatasan sosial dan vaksinasi massal yang meningkatkan mobilitas konsumen. Pada tahun 2022 menjadi momentum pemulihan paling signifikan. Di tahun 2023 profitabilitas sedikit tertekan akibat kenaikan harga bahan baku, inflasi global, dan pelemahan daya beli masyarakat, terutama di semester kedua tahun tersebut. Tahun 2024 menunjukkan pemulihan lebih kuat, hal ini dikarenakan dampak ekspor tetap tinggi dan perusahaan terus beradaptasi melalui inovasi produk, efisiensi biaya, dan digitalisasi proses produksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marinda (2020) Variabel profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan penjualan. Sedangkan faktor eksternal meliputi nilai pasar dan inflasi. Sehingga penelitian ini menggunakan tiga variabel yang jika dipertimbangkan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman antara lain ukuran perusahaan, leverage dan inflasi. Variabel pertama ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan dalam bentuk total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin banyak total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar ukuran perusahaan. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena mereka dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan itu (Anggraeni & Kayobi, 2015). Rumus untuk menghitung total aktiva adalah Ukuran Perusahaan =  $\ln(\text{Total Aset})$ . Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa kecil suatu perusahaan berdasarkan ukuran nominal, seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, serta kapitalisasi pasar.

Menurut Brigham & Houston (2019) Leverage adalah strategi suatu perusahaan dalam memanfaatkan pinjaman atau utang sebagai cara untuk mengembangkan aset dan aktivitas operasionalnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan dari penggunaan modal yang dipinjam tersebut. Dalam penelitian ini, Leverage menggunakan pendekatan atau proksi Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut Sadono (2010), menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan harga barang dan layanan, yang muncul karena permintaan yang lebih tinggi daripada ketersediaan barang di pasar. Pada penelitian ini Inflasi menggunakan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) karena IHK secara khusus mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga, termasuk kelompok bahan makanan dan makanan jadi yang menjadi bagian penting dari pengeluaran konsumen sehari-hari.

Rumusan masalah yang digunakan adalah apakah variable ukuran perusahaan, leverage dan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada subsector makanan dan minuman baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan ketiga variable diatas terhadap profitabilitas sektor makanan dan minuman periode 2020-2024.

## METODE PENELITIAN

Data penelitian merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunnya (annual report) dari masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Untuk inflasi dari situs resmi Bank Indonesia. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 18 perusahaan dengan lama penelitian 5 tahun, sehingga didapatkan 90 data.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi

data panel dengan batuan Software Econometric Views 12 (Eviews 12). Penelitian ini mengggunakan Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dari sudut pandang manajemen keuangan Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan unsur-unsur uji asumsi klasik, kemudian melakukan uji hipotesis dan terakhir melakukan uji koefisien determinasi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H3: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil statistik dekriptif diperoleh dari perhitungan Eviews versi 12. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif perusahaan subsektor makanan dan minuman yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel**

	ROA	SIZE	DER	IHK
Mean	0.099752	29.42139	0.708692	0.026551
Median	0.087526	29.41577	0.500722	0.018686
Maximum	0.221789	32.93787	2.464993	0.055513
Minimum	0.018375	27.23769	0.100232	0.015780
Std. Dev.	0.050180	1.612333	0.645359	0.015008

*Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)*

- Dapat dilihat bahwa obeservasi adalah jumlah data yang diolah pada penelitian ini sebanyak 80 data setelah di outlier, terdiri dari 18 perusahaan yang penelitiannya dilakukan selama 5 tahun pada subsektor makanan dan minuman. Dengan variabel dependen adalah profitabilitas dan variabel independen adalah ukuran perusahaan, leverage dan inflasi.
- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0997. Nilai maksimum ROA sebesar 0.2217 terdapat pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2022. Sedangkan nilai minimum ROA sebesar 0.0183 yang diperoleh dari perusahaan FKS Multi Agro Tbk (FISH) tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 0.0501 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kinerja efisiensi pengelolaan aset yang relatif konsisten.
- Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 29.4213 setara dengan Rp24,7 triliun. Nilai maksimum sebesar 32.9378 memiliki nilai setara sejumlah Rp201,7 triliun terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2024. Sedangkan nilai minimum sebesar 27.2376 setara dengan sejumlah Rp674jt yang diperoleh dari perusahaan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) ditahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1.6123, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang relatif besar.
- Variabel Leverage (DER) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7086 mencerminkan bahwa perusahaan cenderung menerapkan kebijakan keuangan yang konservatif. Nilai maksimum yakni mencapai 2.4649 yang dialami oleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) ditahun 2022. Sedangkan, nilai minimumnya sebesar 0.1002 yang dialami oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) ditahun 2024. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0.6453 menampilkan lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan leverage dengan proporsi utang terhadap ekuitas yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

- e. Variabel Inflasi (IHK) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0265 atau sebesar 2,7%. Nilai maksimum mencapai sebesar 0.0555 setara dengan 5,5% ditahun 2022, Sedangkan nilai minimum mencapai 0.0157 sama dengan 1,5% ditahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 0.0150 lebih kecil daripada nilai rata-rata, mengartikan bahwa IHK antar periode pengamatan relatif kecil, sehingga perubahan tingkat inflasi tidak terlalu berfluktuasi secara ekstrem.

### **Hasil Uji Estimasi Model Random Effect**

Pada penelitian ini menggunakan Random Effect Model setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil regresi data panel:

Tabel 2

Hasil Estimasi Model Random Effect (Terbaik)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.803262	1.723.386	-0.466095	0.6425
SIZE	-0.051937	0.059891	-0.867193	0.3886
DER	-0.320722	0.140631	-2.280.588	0.0254
IHK	4.340.646	2.318.784	1.871.949	0.0651
				R-squared
				0.136364
				Adjusted R-squared
				0.102273
				S.E. of regression
				0.325281
				F-statistic
				4.000.007
				Prob(F-statistic)
				0.010624

*Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.3 persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:

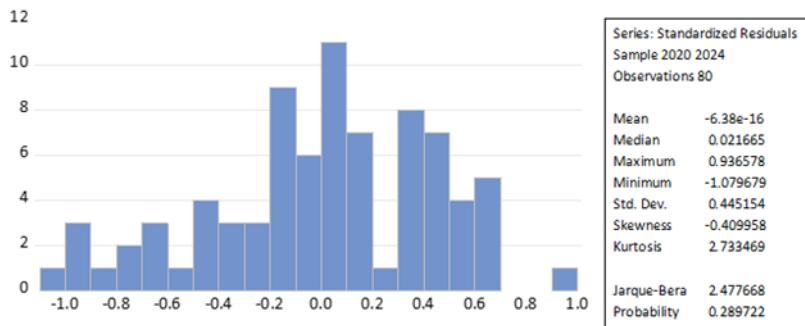
$$ROA = -0.8032 - 0.0519SIZE - 0.3207DER + 4.3406IHK + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ROA bernilai negatif sebesar -0.8032 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER) dan inflasi (IHK) bernilai nol maka nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sebesar -0.8032.
- Koefisien SIZE menunjukkan angka negatif sebesar -0.0519, yang artinya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif. Artinya, jika ukuran perusahaan (SIZE) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.0519.
- Koefisien DER menunjukkan angka negatif sebesar -0.3207, yang artinya leverage (DER) berpengaruh negatif. Artinya, jika leverage (DER) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar -0.3207.
- Koefisien IHK menunjukkan angka positif sebesar 4.3406, yang artinya inflasi (IHK) berpengaruh positif. Artinya, jika inflasi (IHK) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 4.3406.

### **Uji Normalitas**

Gambar 1  
Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas nilai Jarque-Bera sebesar 2,4776 dengan angka probabilitas sebesar  $0,2897 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolonearitas (VIF Test)**

Tabel 3  
Uji Multikolonearitas

Variable	Centered VIF
X1	1.331436
X2	1.332423
X3	1.001304
C	NA

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil uji VIF tidak ada nilai yang lebih besar dari 10. Dengan demikian model data regresi ini tidak terbukti memiliki masalah multikolonearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4  
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.846580	0.918303	0.921896	0.3595
ROA	-0.015410	0.032030	-0.481111	0.6318
DER	0.017824	0.078355	0.227480	0.8207
IHK	-2.264807	1.825156	-1.240884	0.2185

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 berikut ini adalah hasil dari penjabaran uji Heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas lebih dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas

du	dw	4-du	Ket.
1.5600	1.598319	2.44	Memenuhi

Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 penelitian ini diuji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai dw dengan du (upper bound) dan dengan nilai (4-du). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa nilai dw = 1.5983 berada di antara du =

1.5600 dan  $4 \cdot du = 2.44$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.803262	1.723.386	-0.466095	0.6425
SIZE	-0.051937	0.059891	-0.867193	0.3886
DER	-0.320722	0.140631	-2.280.588	0.0254
IHK	4.340.646	2.318.784	1.871.949	0.0651
<b>R-squared</b>				<b>0.136364</b>
<b>Adjusted R-squared</b>				<b>0.102273</b>
S.E. of regression				0.325281
F-statistic				4.000.007
Prob(F-statistic)				0.010624

*Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0.1363 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 13,6% yang dapat diartikan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Inflasi (IHK) menjelaskan keterkaitannya terhadap Profitabilitas. Masih terdapat 86,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Uji Simultan**

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.803262	1.723.386	-0.466095	0.6425
SIZE	-0.051937	0.059891	-0.867193	0.3886
DER	-0.320722	0.140631	-2.280.588	0.0254
IHK	4.340.646	2.318.784	1.871.949	0.0651
<b>R-squared</b>				<b>0.136364</b>
<b>Adjusted R-squared</b>				<b>0.102273</b>
S.E. of regression				0.325281
<b>F-statistic</b>				<b>4.000.007</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>				<b>0.010624</b>

Pada hasil uji Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas  $0.0106 < 0.05$ . Maka dapat diartikan bahwa uji F pada kesesuaian model sudah tepat dalam penelitian ini dan layak untuk dilanjutkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Inflasi (IHK) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA).

### **Uji Parsial**

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.803262	1.723386	-0.466095	0.6425
SIZE	-0.051937	0.059891	-0.867193	0.3886
DER	-0.320722	0.140631	<b>-2.280588</b>	<b>0.0254</b>
IHK	4.340646	2.318784	<b>1.871949</b>	<b>0.0651</b>

*Sumber: Hasil output Eviews 12, data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil dari uji t pada Tabel 4.9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel SIZE memiliki koefisien sebesar -0.0519 yang artinya bergerak negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.3886 > 0.05$ . Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji t pada variabel DER memiliki koefisien sebesar -0.3207 yang artinya bergerak negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0254 < 0.05$ . Menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji t pada variabel IHK memiliki koefisien sebesar 4.3406 yang artinya bergerak positif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0651 > 0.10$ . Dapat disimpulkan variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural (SIZE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Dengan kata lain peningkatan ukuran perusahaan tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan profitabilitas dalam penelitian ini. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal (signalling theory).

Ukuran perusahaan biasanya dianggap sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kelangsungan usaha. Selain itu, kompetisi pasar dan kondisi industri juga dapat memengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Perusahaan besar yang sudah mapan mungkin menghadapi pasar yang jenuh sehingga peluang peningkatan laba relatif terbatas dibanding perusahaan yang lebih kecil dengan potensi pertumbuhan lebih fleksibel. Hal ini dapat menjelaskan mengapa ukuran perusahaan tidak selalu berdampak positif signifikan pada profitabilitas, karena sinyal yang dikirim belum tentu mencerminkan kondisi internal perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri (2025), Wahyudi et al., (2023), Bella & Dwi (2024), Syafi'i & Haryono (2021), Angelia & Vera (2023), Perdana & Adityaputra (2024), Hermanto & Dewinta (2023) bahwa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (signalling theory) yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor berdasarkan informasi internal yang mereka miliki, seperti keputusan pembiayaan dan struktur modal.

Leverage pada tingkat utang yang tinggi sering kali diartikan sebagai sinyal risiko yang lebih besar bagi investor karena utang berpotensi menambah beban finansial perusahaan. semakin tinggi leverage, maka sinyal yang dikirim oleh perusahaan adalah adanya risiko lebih besar yang bisa menurunkan profitabilitas perusahaan serta menurunkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pembiayaan eksternal melalui utang yang dapat meningkatkan

beban bunga dan risiko gagal bayar, sehingga menurunkan laba bersih atau profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa leverage yang semakin tinggi dipandang sebagai indikasi risiko yang lebih besar, sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan diterima secara statistik dalam pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Devi et al., (2024), Lamba & Atahau (2022), Setiawati & Hendrani (2024), Amelia & Irham (2025) Sugianto & Meirisa (2023) menyatakan bahwa hasil penelitian terdahulu leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Meskipun inflasi cenderung memberikan efek positif terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut belum cukup kuat atau konsisten untuk dijadikan kesimpulan yang meyakinkan secara ilmiah.

Sehingga meskipun harga naik, konsumen akan tetap membeli. Secara teoritis, dapat dikaitkan dengan Teori agency yang menyatakan ketika inflasi meningkat, meski pada teori umum semestinya inflasi menurunkan profitabilitas karena menaikkan biaya operasional dan menurunkan daya beli, dalam konteks ini manajemen (agent) dapat menggunakan kondisi inflasi yang stabil atau moderat sebagai peluang untuk mengelola sumber daya dan aset lebih efisien sehingga tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini terjadi karena manajemen sebagai agent bertindak untuk memenuhi kepentingan principal dengan mengantisipasi pengaruh inflasi terhadap operasi perusahaan, misalnya dengan menaikkan harga produk secara proporsional, mengoptimalkan biaya produksi, atau memperkuat efisiensi manajemen aset. Dengan demikian, hal ini dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan principal, dan menjaga atau meningkatkan profitabilitas walaupun inflasi terjadi.

Selain itu, fluktuasi inflasi yang tidak stabil dan ketidakpastian makroekonomi membuat dampak inflasi terhadap profitabilitas sulit diukur secara presisi, sehingga hasilnya bisa positif tetapi tidak signifikan secara statistic. Menurut Widiyanti (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sejalan, yakni pengaruh inflasi terhadap profitabilitas relatif positif tetapi tidak signifikan secara statistic.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadila et al., (2025), Nugroho et al., (2023) dan Tursina (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan inflasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsector makanan dan minuman periode 2020-2024, hasilnya dapat disimpulkan ialah:

1. Ukuran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal (Signalling Theory) karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Signalling Theory),

- dikarenakan tingginya leverage memperbesar beban bunga dan risiko keuangan untuk dibayarkan, sehingga mengurangi profit yang dapat diperoleh perusahaan.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Namun hasil penelitian ini masih dapat sejalan dengan teori Agency, karena biaya operasional yang tertahan sementara terhadap lonjakan harga jual akan meningkatkan profit perusahaan hingga akhirnya biaya ikut menyesuaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelia Christin Pangau, Vera Intanie Dewi, S. F. E. M. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-11, 08(2023), 25–28.
- Anggraeni, D., & Kayobi, I. G. M. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2014). Jurnal Akuntansi & Keuangan, 4(1).
- Bella Nutia Febriana & Dwi Wahyuningih. (2024). MES Management Journal. 3, 463–477. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.339>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14. Salemba Empat.
- Devi, S. P., Haribowo, S. F., Damayanti, V., Hamdani, U., & Siswanto, E. (2024). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT.Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 3(4), 98–113. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2738>
- Fadila, L. S. W. N., Safutri, N., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Inflation, Bi Rate, Dan Exchange Rate Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2020-2024. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 560–566. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.544>
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Ilma Afifi .S, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(1).
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Nugraha, N. M., Ramadhanti, A. A., & Amaliawati, L. (2021). Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability. Journal of Applied Accounting and Taxation, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2854>
- Perdana, D., & Adityaputra, S. A. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ). Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7(1), 472–488.
- Putri, C. M. (2025). DOI : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i4.p02> ISSN : 2302-8912 PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMEDIASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung. 14(4), 219–234.
- Sadono, S. (2010). Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. MDP Student Conference, 2(2), 197–204. <https://doi.org/10.35957/mdpsc.v2i2.4386>
- TURSINA.T. (2024). BI-Rate dan Inflasi Terhadap Return On Asset di Moderasi oleh Non-Performing

Financing pada Perbankan Syariah Pasca Covid-19. *Jurnal Ekobismen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 178–194. <https://doi.org/10.47647/jeko.v>

Wahyudi, I., Wibowo, N. M., & Hartati, C. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 13–23. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.93>

[www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id). (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).